



JBK

Jurnal Bisnis & Kewirausahaan
Volume 19 Issue 01, Year 2023

ISSN (*print*) : 0216-9843

ISSN (*online*) : 2580-5614

Homepage : <http://ojs2.pnb.ac.id/index.php/JBK>

Firm Value During COVID-19 Pandemic: Do Profitability and Firm Size Matters?

Nabila Khairunnissa ¹, Hendra Sanjaya Kusno ², Ramli ³

^{1,2,3} Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Balikpapan, Indonesia

² hendra.sanjaya@poltekba.ac.id

Abstract. This study aims to determine the effect of profitability ratios, namely Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA), and Firm Size on Firm Value as measured by Price to Book Value (PBV) partially and simultaneously. The population in this study is Conventional Banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2021 period. The determination of the sample was carried out using a purposive sampling technique so that 62 research observations were obtained. The analysis used is multiple linear regression. The results of the study show that Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA), and Company Size have a simultaneous effect on Firm Value. Meanwhile, partially Return On Equity (ROE) and Return On Assets (ROA) have no effect, while Firm Size has a significant negative effect on Firm Value.

Keywords: *return on equity, return on asset, firm size, firm value, covid-19*

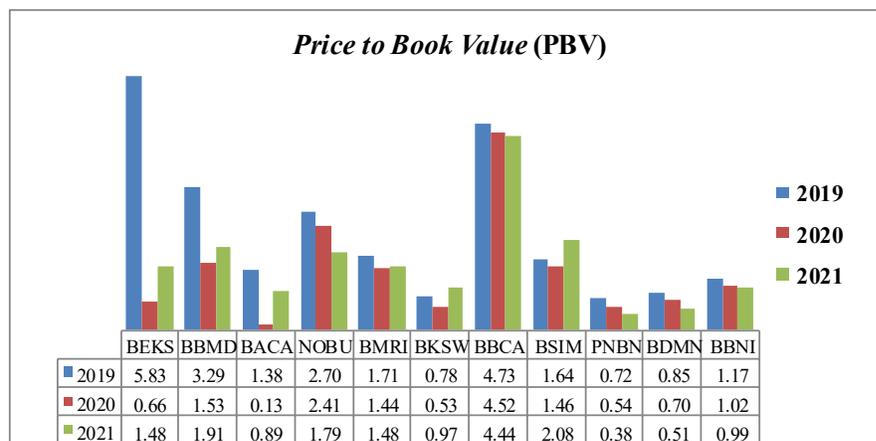
Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio Profitabilitas yaitu, *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) baik secara parsial dan simultan. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu, Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 62 observasi penelitian. Analisis yang digunakan ialah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan. Sementara itu, secara parsial *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh, sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: *return on equity, return on asset, ukuran perusahaan, nilai perusahaan, covid-19*

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 atau lebih populer dengan Covid-19 merupakan penyakit yang menyebar ke seluruh dunia yang ditetapkan sebagai pandemi oleh WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2020. Keberadaan pandemi Covid-19 cukup menghambat

perekonomian Indonesia terutama bagi perusahaan perbankan yang bergerak dalam sektor jasa. Terdapat beberapa risiko yang dapat mengancam perbankan yaitu, fluktuasi suku bunga, arus kas, kredit, dan risiko lain yang dapat merusak reputasi bank (Xie et al., 2021). Hal ini menyebabkan kekhawatiran bagi para investor sehingga, berpengaruh pada turunnya harga saham yang diikuti juga dengan Nilai Perusahaan. Indrarini (2019:2), menyatakan bahwa Nilai Perusahaan merupakan pandangan investor mengenai pencapaian manajer saat mengatur sumber daya perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Penelitian ini akan memproyeksikan Nilai Perusahaan dengan *Price to Book Value* (PBV) yang dipakai untuk membandingkan antara nilai buku ekuitas dan harga per lembar suatu saham (Ofeser & Susbiyantoro, 2021). Berikut ini *Price to Book Value* (PBV) dari beberapa Bank Konvensional periode 2019-2021 yang mengalami fluktuasi signifikan:



Sumber: Idx.co.id, 2022

Gambar 1. Grafik Price to Book Value (PBV) Beberapa Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Berdasarkan Gambar 1, dapat diketahui bahwa, BPD Banten Tbk. dengan kode saham BEKS mengalami penurunan PBV paling drastis pada tahun 2020. Kondisi ini dapat terjadi karena menurunnya saham yang beredar akibat *reversed stock split* (Trenasia.com, 2020). Lalu, terjadi peningkatan PBV pada tahun 2021 karena pelaksanaan *right issue*. Hal ini bertujuan untuk memperkuat permodalan dan ekspansi perusahaan sehingga, dapat mengurangi risiko yang terjadi selama pandemi Covid-19 (Cnbcindonesia.com, 2021).

Pengukuran Nilai Perusahaan juga dapat dilakukan melalui Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan. Penggunaan rasio Profitabilitas bertujuan untuk menilai perusahaan berdasarkan kinerja keuangannya. Rasio Profitabilitas diartikan sebagai bentuk dari pengukuran efektifitas manajemen berdasarkan pengembalian investasi yang diperoleh dengan investasi dan penjualan (Salsabilla & Rahmawati, 2021). Rasio Profitabilitas dalam penelitian ini diproyeksikan dengan *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA).

Menurut Thian (2021: 47), ROE merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardhany, dkk (2019) dan Maharani (2021) menunjukkan bahwa, ROE berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Pengaruh variabel tersebut disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham untuk mengetahui pengembalian

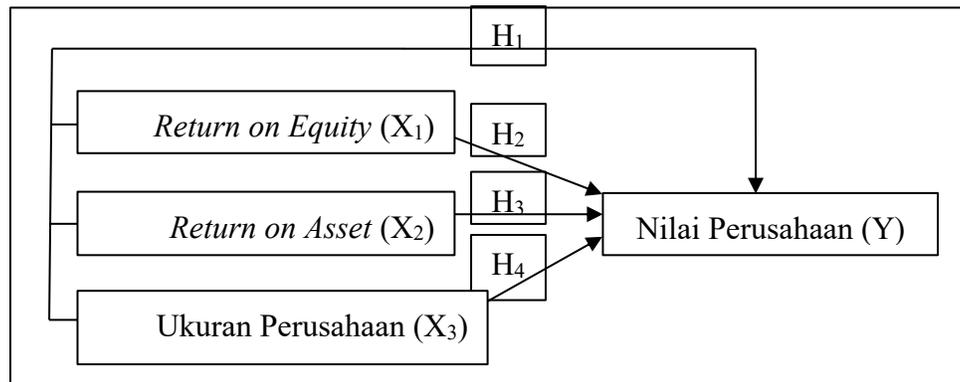
yang diberikan perusahaan untuk setiap ekuitas pemilik. Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Robiyanto, dkk (2020) dan Tsania & Riduwan (2023) menunjukkan ROE berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan dikarenakan manajemen perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimalkan nilai perusahaan.

Sementara itu, Rinofah, dkk (2022), berpendapat *Return on Asset* (ROA) ialah rasio yang dapat dipakai untuk menilai besarnya kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingginya ROA menunjukkan bahwa, perusahaan memiliki aset yang baik dan besar (Vivianita & Indudewi, 2018). Hasil penelitian oleh Isnaeni & Raharjo (2020) dan Nuryaman (2021) menunjukkan bahwa, ROA berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Tinggi atau rendah pertumbuhan ROA dapat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya nilai suatu perusahaan. Begitu pula terdapat hasil yang sama oleh penelitian. Berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rafika & Widyawati (2021) serta Suyanto & Risqi (2022). Pemanfaatan aset yang berlebihan namun tidak diiringi dengan peningkatan laba akan berdampak pada kecilnya *return* yang akan diberikan kepada pemegang saham sehingga, terjadi penurunan Nilai Perusahaan.

Selain rasio Profitabilitas, Ukuran Perusahaan juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dari segi besaran perusahaan tersebut. Menurut Kolamban, dkk (2020), Ukuran Perusahaan merupakan gambaran dari jumlah keseluruhan aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan yang besar dianggap lebih mudah dalam mendapatkan sumber pendanaan untuk kegiatan operasional maupun pengembangan perusahaan (Zuhroh, 2019). Hasil penelitian oleh Hirdinis (2019) dan Nabila & Wuryani (2021) menunjukkan bahwa, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Saham dari perusahaan besar umumnya lebih menarik investor karena diperdagangkan dengan jumlah dan frekuensi yang lebih besar di pasar modal. Berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Novitasari & Krisnando (2021) dan Yuniastri, dkk (2021) menunjukkan bahwa, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Perusahaan berukuran besar yang tidak mampu memanfaatkan asetnya mengakibatkan perputaran aset menjadi lebih lama.

Dari beberapa penelitian terdahulu mengenai penelitian ini terdapat adanya perbedaan hasil penelitian atau *research gap* sehingga, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "*Firm Value During COVID-19 Pandemic: Do Profitability and Firm Size Matters?*". Penelitian ini mengangkat fenomena pandemi Covid-19 sehingga, mengambil periode penelitian pada tahun 2020-2021 serta mengambil objek Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena memiliki Nilai Perusahaan yang fluktuatif pada masa pandemi Covid-19. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah apakah Apakah *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan perbankan pada Bank Konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), dan Ukuran Perusahaan secara simultan dan parsial terhadap Nilai Perusahaan perbankan pada Bank Konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini disajikan dalam gambar berikut:

S



Sumber: Data Diolah Penulis (2022)

Gambar 2. Kerangka Berpikir

Berdasarkan Gambar 2, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini, antara lain:

H1: Diduga *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA), dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H2: Diduga *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

H3: Diduga *Return on Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

H4: Diduga Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu, laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021 melalui situs www.idx.co.id dan data berupa harga saham melalui situs www.duniainvestasi.com. Populasi dalam penelitian ini ialah Bank Konvensional baik Bank BUMN maupun Bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021 dengan jumlah 43 bank. Lalu, sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi 31 bank dengan periode 2020-2021 maka, berjumlah 62 data. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan program IBM SPSS *Statistics* 21 menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1.1 Uji Asumsi Klasik

1.1 Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.059 ^c
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Sumber: Data Diolah Penulis, 2022

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 0,059 yang berarti nilai tersebut lebih dari 0,05. Maka, berdasarkan pengambilan keputusan dengan

Kolmogorov-Smirnov dapat dikatakan data berdistribusi normal. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa, uji normalitas dalam uji asumsi klasik untuk model regresi linear berganda terpenuhi.

1.2 Uji Multikolonieritas

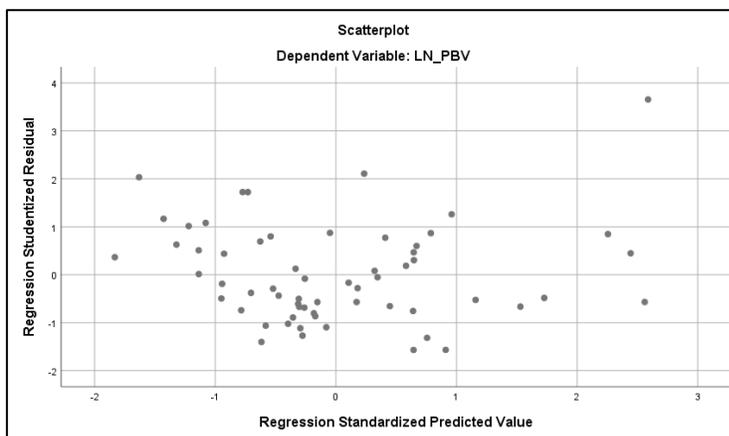
Tabel 2. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LN_ROE	.134	7.446
LN_ROA	.163	6.141
SIZE	.639	1.565

a. Dependent Variable: LN_PBV
 Sumber: Data Diolah Penulis, 2022

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan hasil *tolerance* variabel independen yaitu LN_ROE, LN_ROA, dan SIZE di atas > 0,1. Lalu pada hasil VIF juga diketahui hasil < 10 sehingga, dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas.

1.3 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Diolah Penulis, 2022

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 3, dapat diketahui terdapat titik yang tersebar acak baik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka, dari hasil *scatterplot*, dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Oleh karena itu, uji heteroskedastisitas dalam uji asumsi klasik untuk model regresi linear berganda telah terpenuhi.

1.4 Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.053
a. Median	

Sumber: Data Diolah Penulis, 2022

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa, probabilitas 0,053 signifikan yang berarti nilai tersebut mencapai kriteria signifikansi 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa, residual *random*

atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual. Sehingga, uji autokorelasi dalam uji asumsi klasik untuk model regresi linear berganda telah terpenuhi.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian model regresi linear berganda dapat disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a			
		Unstandardized Coefficients	
Model		B	Std. Error
1	(Constant)	8.152	2.343
	LN ROE	.132	.255
	LN ROA	.124	.251
	SIZE	-.211	.071

a. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber: Data Diolah Penulis, 2022

Berdasarkan tabel 4 di atas maka, dapat disajikan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan (PBV)} = 8,152 + 0,132 \text{ ROE} + 0,124 \text{ ROA} - 0,211 \text{ SIZE}$$

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,126 atau 12,6%. Hal ini dapat berarti variabel independen yaitu, *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) dapat berpengaruh sebesar 12,6% terhadap variabel Nilai Perusahaan.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.412 ^a	.170	.126	.82906

a. Predictors: (Constant), SIZE, LN ROA, LN ROE

b. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber: Data Diolah Penulis, 2022

Berdasarkan Tabel 5, Uji Koefisien Determinasi (R²) menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,126 atau 12,6%. Hal ini dapat berarti variabel independen yaitu, *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) dapat berpengaruh sebesar 12,6% terhadap variabel dependen yaitu, Nilai Perusahaan. Sementara sisanya yaitu, 87,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi.

4. Uji Statistik F

Hasil Uji Statistik F ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Statistik F

		ANOVA^a	
Model		F	Sig.
1	Regression	3.883	.014 ^b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: LN_PBV
 b. Predictors: (Constant), SIZE, LN_ROA, LN_ROE
 Sumber: Data Diolah Penulis, 2022

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat nilai signifikansi sebesar $0,014 > 0,05$. Lalu, F Hitung sebesar 3,883 dan F Tabel = $(k; n-k) = (4; 57) = 2,53$, sehingga Fhitung lebih besar daripada F_{tabel} yaitu, $3,883 > 2,53$. Maka, dapat dikatakan bahwa, ROE, ROA, dan SIZE secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga, hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 yang menyatakan bahwa, *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA), dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dinyatakan **diterima**.

5. Uji Statistik t

Tabel 6. Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	3.480	.001
	LN_ROE	.519	.606
	LN_ROA	.496	.622
	SIZE	-2.987	.004

a. Dependent Variable: LN_PBV
 Sumber: Data Diolah Penulis, 2022

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa, *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga, hipotesis H_2 yang menyatakan *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dinyatakan **ditolak**. *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga, hipotesis H_3 yang menyatakan *Return on Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dinyatakan **ditolak**. Ukuran Perusahaan memiliki arah negatif namun berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga, hipotesis H_4 yang menyatakan Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dinyatakan **ditolak**.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H_1 diterima, hasil penelitian menunjukkan bahwa, *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA), dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa, *Return on Equity*

(ROE), *Return on Asset* (ROA), dan Ukuran Perusahaan yang mengalami peningkatan maka, juga akan meningkatkan Nilai Perusahaan. Dari ketiga variabel tersebut, akan mendorong investor untuk berinvestasi pada perusahaan dan meningkatkan Nilai Perusahaan. Oleh karena itu, ROE, ROA, dan Ukuran Perusahaan perlu dipertimbangkan dalam mengukur Nilai Perusahaan. Hasil penelitian tersebut didukung dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa, *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA), dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini didukung juga dengan penelitian oleh Rahmanto (2018) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 serta penelitian yang dilakukan oleh Lestari, dkk (2020) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Implikasi dari teori sinyal pada variabel-variabel tersebut yaitu, ROE, ROA, dan Ukuran Perusahaan merupakan bagian dari informasi yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Spence (1973), *signalling theory* menjelaskan bahwa pihak pengirim (Pemilik Informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (Investor). ROE dan ROA dapat digunakan untuk menilai kinerja dari segi laba yang dihasilkan oleh perusahaan sementara, Ukuran Perusahaan menggambarkan besaran dari perusahaan tersebut yang diukur dengan jumlah aset yang dimiliki. Maka, dengan mengetahui ketiga variabel tersebut dapat membantu investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H₂ ditolak, hasil penelitian menunjukkan bahwa, *Return on Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut terjadi karena menurunnya ROE dari beberapa Bank Konvensional pada saat pandemi Covid-19 tahun 2020. Terbatasnya kegiatan operasional perbankan dan kegiatan masyarakat saat pandemi Covid-19, menghambat transaksi keuangan yang berdampak juga pada meningkatnya risiko gagal bayar dari kreditur, menurunnya permodalan bank dan perlambatan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara tidak langsung mengurangi potensi laba yang akan diperoleh (Seto & Septianti, 2021). Kondisi perekonomian yang belum stabil tersebut menyebabkan investor tidak mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui ekuitas ketika melihat prospek perusahaan sebelum berinvestasi yang berdampak pada tidak adanya pengaruh pada Nilai Perusahaan. Hasil ini didukung juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kolamban, dkk (2020) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Ananda, 2017) dan juga Saifurrohman, dkk (2021) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Implikasi *behavioral finance theory* pada variabel tersebut yaitu, ROE tidak menjadi acuan investor dalam pengambilan keputusan investasi karena psikologis dari investor. Menurut Shefrin (2002: 13), *behavioral finance theory* adalah studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi memengaruhi tingkah laku keuangannya. *Behavioral finance* berkaitan dengan faktor psikologis investor dalam pengambilan keputusan investasi, seperti rasa takut dan cemas karena keputusan tersebut harus diambil secara tepat dan cepat karena bila salah dalam mengambil sebuah keputusan, maka akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh sebuah keuntungan yang diharapkan tersebut (Sukandani dkk., 2019). Kondisi pandemi Covid-19 juga menyebabkan ketidakpastian pada perekonomian menyebabkan investor lebih mengandalkan psikologi investor dalam mengambil keputusan investasi dibandingkan informasi rasio ROE sehingga tidak terjadi peningkatan atau penurunan pada Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H₃ ditolak, hasil penelitian menunjukkan bahwa, *Return on Asset* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut terjadi karena menurunnya ROA dari beberapa Bank Konvensional pada saat pandemi Covid-19 tahun 2020. Hal tersebut disebabkan oleh besarnya restrukturisasi, dan dipicu juga dengan

pendapatan bunga yang menurun (Kontan.co.id, 2020). Kondisi pasar yang tidak stabil ketika terjadinya pandemi Covid-19 mendorong investor untuk berinvestasi dengan aman dari risiko kerugian sehingga, investor tidak melihat ROA dalam menilai propek perusahaan sebelum berinvestasi sehingga, tidak adanya dampak terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian lain oleh Sulasih, dkk (2021) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 dan penelitian lain oleh Utami & Widati, (2022) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Implikasi teori *behavioral finance theory* pada variabel tersebut yaitu, investor tidak menjadikan ROA sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan investasi melainkan dari emosional investor sendiri. Menurut Sukandani, dkk (2019) *behavioral finance theory* adalah suatu teori yang fokus pada pengaruh psikologis investor dalam pengambilan keputusan keuangan serta pasar investor yang terkadang membuat sebuah keputusan ketika kondisi pasar penuh dengan ketidakpastian. Dalam *behavioral finance theory*, keterlibatan sifat, emosi, dan kesukaan melekat dalam diri manusia sebagai makhluk sosial untuk memutuskan suatu tindakan. Situasi pandemi Covid-19 yang cukup memengaruhi perekonomian berdampak juga pada menurunnya laba perusahaan sehingga, investor tidak menjadikan ROA sebagai indikator dalam mengukur Nilai Perusahaan. Akan tetapi, investor lebih mengandalkan emosi atau psikologisnya yang cenderung memilih berinvestasi pada perusahaan yang mampu memberikan *return* yang besar namun minim kerugian. Sehingga, seorang investor tidak melihat ROA sebagai indikator dalam menilai prospek perusahaan kedepannya dan tidak terjadi pengaruh pada Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H_3 ditolak, hasil penelitian menunjukkan bahwa, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran Perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan yang besar dapat terjadi penimbunan aset yang disebabkan oleh perputaran dari aset perusahaan yang akan semakin lama. Hal tersebut akan menimbulkan besarnya dana yang dikeluarkan serta utang yang diperlukan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Akibatnya, akan terjadi peningkatan risiko dalam perusahaan dan juga memengaruhi kinerja perusahaan yang dianggap kurang baik oleh investor. Semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan maka, semakin tinggi juga risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Investor cenderung tertarik pada perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi namun dengan jumlah aset yang tidak begitu besar karena risiko yang dihadapi juga tidak terlalu besar. Sehingga, dapat menyebabkan menurunnya Nilai Perusahaan di mata investor serta minat investor untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini dapat mendukung penelitian terdahulu oleh Ramdhonah, dkk (2019) pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017 dan penelitian oleh Ukhriyawati & Dewi (2019) pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Implikasi *agency theory* pada variabel tersebut yaitu, Ukuran Perusahaan yang besar yang dapat dilihat dari total aset perusahaan dengan jumlah besar juga akan menyebabkan para pemegang saham (*Principal*) tidak percaya atau ragu terhadap perusahaan (*Agent*) dan menarik dananya dari perusahaan yang berakibat menurunnya Nilai Perusahaan. Sugiyanto & Setiawan (2019), mengasumsikan bahwa *Agency theory* ialah *agent* memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan daripada *principal*. Ketika Ukuran Perusahaan besar akan memberikan kebebasan lebih pada *agent* karena jumlah aset yang dimiliki juga banyak sehingga, tingkat kesulitan manajemen level atas dalam mengawasi *agent* akan meningkat. Hal tersebut menyebabkan *principal* khawatir terhadap kemungkinan terjadi pemborosan arus kas atas penggunaan secara maksimal aset yang dimiliki

serta kurangnya efektifitas dalam mengelola aset sehingga, menimbulkan biaya keagenan yang lebih besar. Berbagai biaya yang muncul tersebut akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan di mata investor sehingga, Nilai Perusahaan pun mengalami penurunan. Dampak lainnya ialah juga akan terjadi penurunan kepercayaan investor untuk berinvestasi dalam perusahaan.

SIMPULAN

Penelitian bertujuan untuk mengetahui *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan maka, dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan perbankan pada Bank Konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021. *Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. *Return On Asset* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Adapun implikasi dari penelitian ini ialah diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya dan akademi dalam bidang akuntansi serta investor mengenai keputusan berinvestasi dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi Nilai Perusahaan. Saran yang dapat diberikan oleh penulis ialah:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan memiliki sumber penelitian terdahulu dengan variabel yang sesuai dengan variabel yang digunakan sehingga, dapat menjadi acuan dan memudahkan dalam penyusunan penelitian.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memantau Bank Konvensional yang telah mempublikasikan laporan keuangannya pada website IDX serta melakukan perhitungan variabel dengan data keuangan dari Bank Konvensional yang telah dipublikasikan sehingga, dapat segera untuk mengolah data penelitian.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dalam memilih variabel memperhatikan nilai data keuangan pada objek yang dipilih karena dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, N. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 2(1), 25–31.
- Yuniastri, N. P. A., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Keputusan Investasi, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *KARMA: Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 69–79.
- CNBC Indonesia. (2021). *Dirut Bank Banten Buka-bukaan soal Rights Issue VII*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com>
- Hirdinis, M. (2019). Capital structure and firm size on firm value moderated by profitability. *International Journal of Economics and Business Administration*, 7(1), 174–191. <https://doi.org/10.35808/ijeba/204>
- Idx.co.id. (2022). *Data Price To Book Value (PBV) Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021*.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Corporate & Kebijakan Perusahaan)*. Scopindo Media Pustaka.
- Isnaeni, R., & Raharjo, I. B. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(12), 1–20.
- Kolamban, D. V., Murni, S., Baramuli, D. N., Ekonomi, F., Bisnis, D., Manajemen, J., Sam, U., & Manado, R. (2020). Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai

- Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 174–183.
- Kontan.co.id. (2020). *Bank Kecil Akui Tren ROA Akan Terus Menyusut, Ini Penyebabnya*. Kontan.Co.Id. <https://www.kontan.co.id/>
- Lestari, W. R., Sunarta, K., & Ilmiyono, A. F. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen*.
- Maharani, I. A. D. P. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Widya Manajemen*, 3(1), 27–38.
- Nabila, & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 1(1), 74–87.
- Novitasari, R., & Krisnando. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen (JAM) Volume*, 18(2), 71–81.
- Utami, C. N., & Widati, L. W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 6(1), 885–893.
- Nuryaman, R. R. (2021). Influence of Firm Size, Profitability and Geographic Location Government Owned Firms on Firm Value: A Study on Indonesia Banking Sector. *Review of International Geographical Education Online*, 11(1), 760–766.
- Ofeser, F., & Susbiyantoro, S. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Lentera Bisnis*, 10(1), 36.
- Rafika, M. N., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1–19.
- Rahmantio, I. (2018). *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Return on Asset dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan*.
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 67–82.
- Rasdianto, F. Y. (2020). *Setelah Terjun Bebas, Dua Kali Tembus ARA, Saham BEKS Masih Kemahalan*. Tren Asia. <https://www.trenasia.com>
- Rinofah, R., Sari, P. P., & Juliani, T. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2020. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 726–744.
- Robiyanto, R., Nafiah, I., Harijono, H., & Inggawati, K. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Perhotelan Dan Pariwisata Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 14(1), 46–57.
- Saifurrohman, D., Mas, N., & Alfiana. (2021). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 498–508.
- Salsabilla, S., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–20.
- Seto, A. A., & Septianti, D. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2).
- Shefrin, H. (2002). *Beyond Greed and Fear: Understanding Behavioral Finance and the Psychology of Investing*. Oxford University Press.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal Of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sugiyanto, & Setiawan, T. (2019). Pengaruh Likuiditas Profitabilitas Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional HUMANIS*, 472–490.
- Sukandani, Y., Istikhoroh, S., & Waryanto, R. B. D. (2019). Behavioral Finance Pada Proses Pengambilan

- Keputusan Investasi. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 2, 150–156.
- Sulasih, N. L. M. H., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. (2021). Pengaruh Rasio Leverage, Rasio Pasar, Rasio Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 158–167. <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/1626>
- Suyanto, S., & Risqi, U. A. (2022). Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(4), 1122–1133.
- Thian, A. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. ANDI.
- Tsania, E., & Riduwan, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(1), 55–68. <https://doi.org/10.52659/medikonis.v12i1.30>
- Ukhriyawati, C. F., & Dewi, R. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Equilibiria*, 6(1), 1–14.
- Vivianita, A., & Indudewi, D. (2018). Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Pertambangan Yang Dipengaruhi Oleh Fraud Pentagon Theory (Studi Kasus Di Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2016). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 20(1), 1–15.
- Wardhany, D. D. A., Hermuningsih, S., & Wiyono, G. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tergabung dalam LQ45 pada Periode 2015-2018). *Ensiklopedia of Journal*, 2(1), 216–224.
- Xie, H., Chang, H.-L., Hafeez, M., & Saliba, C. (2021). COVID-19 post-implications for sustainable banking sector performance: evidence from emerging Asian economies. *Economic Research-Ekonomika Istraživanja*, 0(0), 1–16.
- Zuhroh, I. (2019). The Effects of Liquidity, Firm Size, and Profitability on the Firm Value with Mediating Leverage. *KnE Social Sciences*, 3(13), 203.